

WEBQUEST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS ICT

Meita L. Sujatna

Universitas Widyatma
Jl. Cikutra 204 A, Bandung
Email : meita.sujatna@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Teknologi tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari baik yang sifatnya akademis maupun non-akademis. Teknologi menjadi isu hangat dalam era globalisasi. Tidak hanya dimanfaatkan oleh berbagai penghasil perangkat, jejaring sosial yang bersifat non-akademis tetapi juga oleh mereka yang bergerak di bidang akademis khususnya bahasa. Bidang akademis semakin kaya dengan memanfaatkan ICT (Internet, Computer and Technology). Pengajar memperoleh berbagai kemudahan dalam meningkatkan metode pengajarannya. Salah satunya dengan memanfaatkan media webquest. Webquest adalah salah satu media yang dimanfaatkan oleh penulis dalam kelas Essay Writing I yang menyediakan informasi pelengkap mata kuliah secara online selain buku wajib yang disediakan. Media ini berfungsi memberikan paket pembelajaran dimulai dari pengenalan, ilustrasi, task sampai evaluation. Webquest memberikan pilihan bagi siswa yang lebih akrab dengan dunia maya untuk dapat menggali lebih banyak informasi yang berhubungan dengan matakuliah. Webquest tidak hanya mengakomodir materi berupa teks tetapi juga dalam bentuk video conferencing, dan audio dengan jangkauan materi dari 1-3 pertemuan sampai 1 minggu sampai satu bulan kelas simultan.

Kata kunci: *ICT, online, webquest, teaching method*

1. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi salah satu alat/alternatif dalam era globalisasi untuk mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu, untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, semua pihak diharapkan dapat berperan serta dengan membuka dan memperkaya diri dengan pengetahuan ICT. Media internet semakin mempermudah siapa pun yang ingin memperoleh informasi secara mandiri.

Dimasa kini peserta masyarakat sangat lekat dengan dunia maya, tidak hanya untuk mengakses informasi yang bersifat non-akademis tetapi juga akademis. Siswa khususnya, sudah terbiasa memanfaatkan ICT untuk berinteraksi secara online.

Pada kenyataannya sekarang ini di era globalisasi, pengajar tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara konvensional (*teacher-centered*) tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan paradigma baru yaitu berfokus kepada peserta didik/siswa (*learner-centered*).

Metode *teacher-centered* adalah model dengan kondisi pengajar sebagai peserta didik yang aktif dan siswa nya pasif. Pengajar bertanggung jawab menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Pengajar yang mendominasi aktivitas di kelas, siswa hanya mendengarkan dan menyerap.

Penggunaan Pola pengajaran seperti ini dikarenakan oleh beberapa hal berikut ini:

- Pengajar memperoleh cara ini sebagai warisan sebagai pengalaman seorang siswa.
- Hal yang masuk akal Bila pengajar lah yang lebih mengetahui materi yang akan disampaikan dan siswa tidak.
- Relatif lebih sedikit waktu yang diperlukan dalam mempersiapkan materi pengajaran, karena biasanya menggunakan buku/*textbook*.
- Relatif lebih sedikit aktivitas yang dilakukan siswa karena biasanya seluruh seluruh siswa akan mendengarkan materi yang sama dan akan melakukan hal yang sama yang

telah tertera di buku pedoman.

Akan tetapi, biasanya para pengajar yang berpengalaman telah melihat bahwa model seperti ini memiliki dua kekurangan, terutama dalam pengajaran bahasa yaitu:

- Biasanya hanya sedikit siswa yang dapat terlibat dalam pembelajaran.
- Dalam model seperti ini, siswa memperoleh pengetahuan tentang bahasa tetapi tidak dapat memungkinkan mereka untuk mempelajari yang menjadi ketertarikan siswa.

Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, para pengajar haruslah mampu beradaptasi dengan model yang lebih baru yaitu *learner-centered*. Dalam model ini, pembelajaran bahasa haruslah dikondisikan sebagai proses penemuan dan ‘petualangan’. Tidak hanya pengajar tetapi juga siswa secara bersama-sama berbagi tanggungjawab dan bekerjasama untuk mengidentifikasi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kerjasama ini diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan terciptanya atmosfer akademik yang lebih baik dalam paradigma baru.

Seperti yang dikatakan oleh James E. Alatis {1}: *Good teaching happens when competent teachers with non-discouraging personalities use non-defensive approaches to language teaching and learning, and cherish their students.*

Begitu juga dengan Allwright and Kumaradivellu [2] menyatakan bahwa “*the model of Teaching English has shifted from improving learning to improving methods*”. Lebih lanjut lagi Leland and Krathwohl (2002){3} mengatakan bahwa “*there are two models of teaching and learning namely the industrial model and the inquiry model which describe the teaching-learning process through the characteristics of the participant’s engagement. The industrial model suggests that students are expected to be submissive towards the teaching approaches, and the teacher holds a dominant role in determining the course of process. The inquiry model, however, reflects a more active role of the students in enriching their knowledge and experience. Another point to make about the model is how IT has an equally strategic position in the process.*”

Pergeseran paradigma ini telah ‘memaksa’ pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam ‘penciptaan’ metode pengajar yang lebih inovatif untuk menarik para peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Bernie Dodge, seorang pengajar di Universitas San Diego, USA mengembangkan *Webquest* dalam metode pengajarannya. *Webquest* adalah media yang dapat dimanfaatkan para pengajar untuk dijadikan media yang menyediakan materi pendukung atau pelengkap pengajaran secara online.

2. Webquest

A WebQuest is an inquiry-oriented activity in which some or all of the information that learners interact with comes from resources on the internet, optionally supplemented with videoconferencing. (Bernie Dodge:1995) [4] WebQuest adalah suatu kegiatan yang berdasarkan permintaan yang berorientasi yang mana beberapa atau semua informasi yang berinteraksi dengan peserta didik berasal dari sumber di internet, dilengkapi dengan videoconference.

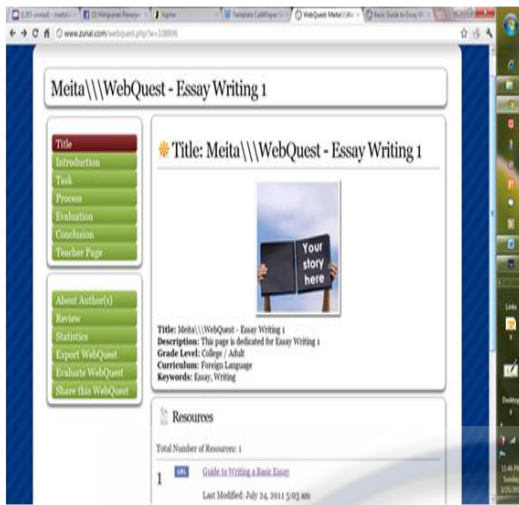
Laman Webquest terdiri dari:

1. Title
2. Introduction
3. Task
4. Process
5. Evaluation
6. Conclusion
7. Teacher Page
8. About Authors
9. Review
10. Statistics
11. Export Webquest
12. Evaluate Webquest
13. Share this Webquest

Berikut adalah alamat laman Webquest penulis:

<http://www.zunal.com/webquest.php?w=108896>

2.1 Title/Judul



Gambar 1. Title

Di laman ini pengajar dapat menuliskan judul gambar/image, matakuliah/bahasan, deskripsi matakuliah/ bahasan, menentukan tingkat/kelas dan memberikan kata kunci untuk memudahkan pencarian di internet.

2.2 Introduction

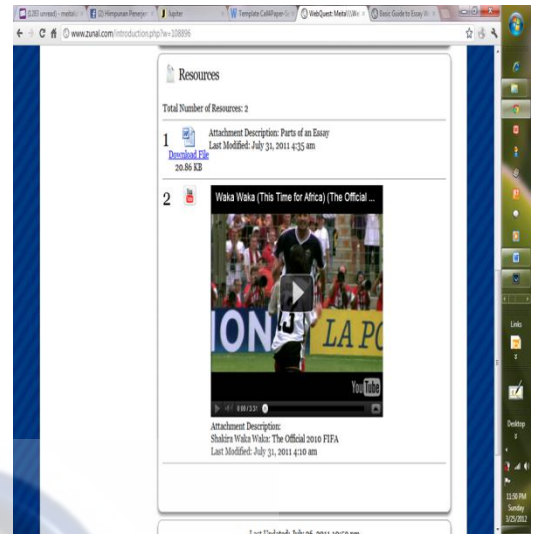
Introduction/Pendahuluan



Gambar 2a. Introduction

Laman ini berupa pengenalan tentang matakuliah atau bahasan yang akan dipelajari oleh siswa

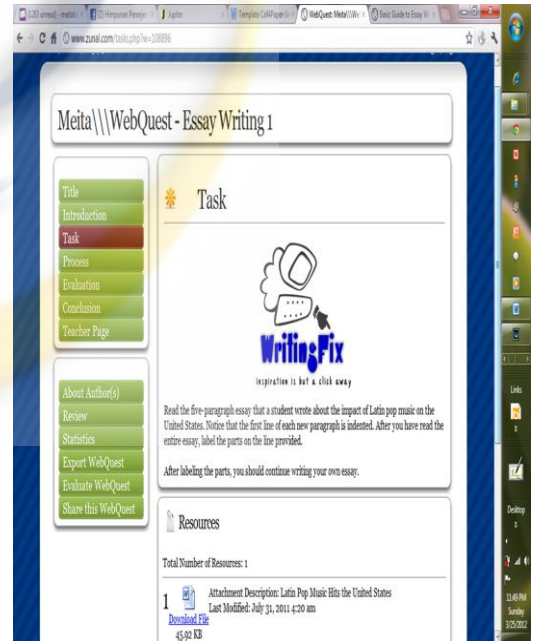
2.2b. Resources



Gambar 2b. Resources

Laman ini dilengkapi dengan fasilitas untuk memasukan materi berupa teks, audio, dan video.

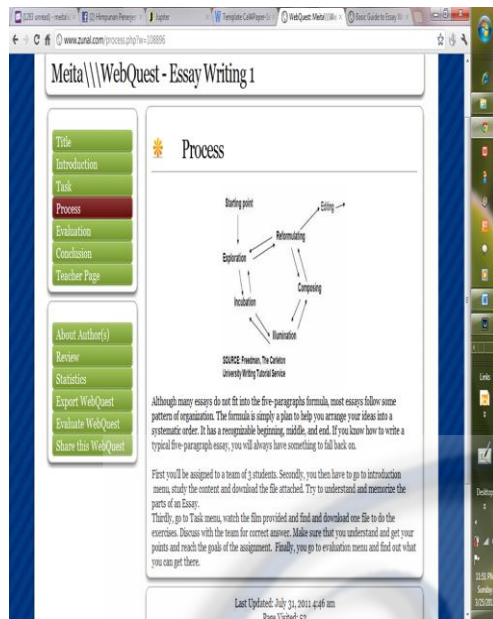
2.3 Task



Gambar 3: Task

Laman ini disediakan untuk penyampaian/pemberian tugas sehingga dapat melampirkan bahan latihan/tugas

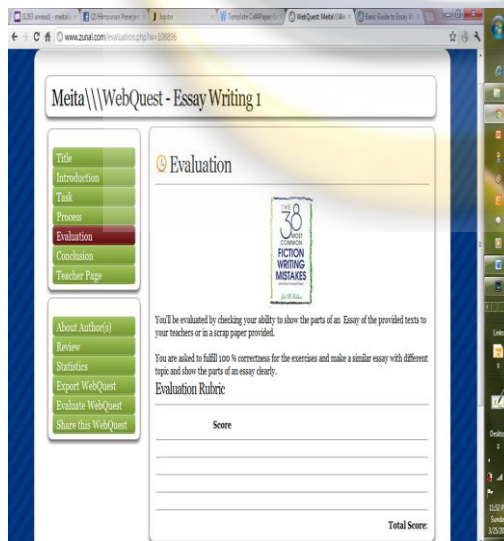
2.4. Process



Gambar 4. Proses

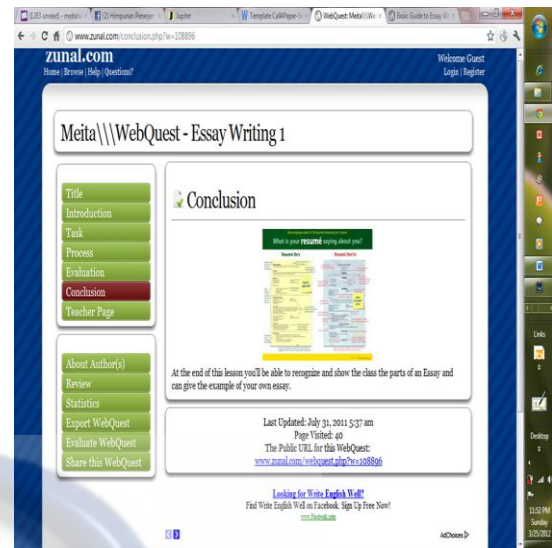
Laman ini diperuntukkan untuk memberi penjelasan bagaimana serta langkah yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

2.5 Evaluation/Evaluasi



Gambar 5 Evaluasi

Laman ini menyediakan fasilitas penilaian dengan mengacu kepada rubrik yang telah disusun, sehingga memungkinkan untuk



melakukan penilaian secara online.

2.6. Conclusion

Gambar 6. Conclusion

Laman ini memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembelajaran melalui media webquest yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan.

2.7. Teacher's Page



pengetahuan

Gambar 7. Teacher's Page

Laman ini merupakan penutup atau catatan dari pengajar

3. HASIL

Dari kuesioner yang disebar di akhir perkuliahan menunjukkan bahwa

1. 100 % siswa menyukai bentuk pengayaan materi dalam bentuk jaringan dan menganggap perlu kelanjutan dari metode tersebut.
2. > 70 % Siswa menyatakan bahwa ICT lebih memudahkan mereka mencari dan memperoleh data
3. *Webquest* memberikan alternatif dan pengayaan materi pembelajaran dengan pilihan yang lebih menarik.
4. Media *videoconferencing* yang disediakan *Webquest* dirasa lebih menarik dan memberikan nuansa baru metode pembelajaran
5. Siswa berpendapat bahwa informasi dan pengetahuan perlu di peroleh dari berbagai sumber tidak hanya dari pengajar, buku teks ataupun teman.

4. KESIMPULAN

1. ICT merupakan sarana dan media yang efektif dalam memperkaya metode pengajaran. Khususnya *Webquest* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan variasi pengajaran dan pembelajaran dengan metode *learner-centered*.
2. Pengajaran tidak terbatas buku teks, tetapi masih banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya wawasan dan memperbaiki metode pengajaran, salah satunya dengan memanfaatkan *webquest*.
3. Era teknologi mempengaruhi ketertarikan siswa dalam memilah dan memperoleh informasi dan

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. James E. Alatis: What Language Teaching Is
[http://www.ncrlc.org/essentials\(250312](http://www.ncrlc.org/essentials(250312), 12.21)
- [2] Alwright & Kumaradivelu
- {3} Anderson, L.W., & Krathwohl (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- [4]. Bernie Dodge: 1995
<http://webquest.org/index.php> (250312: 12.45)